



## Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi di Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Lahat

Yudi Markos<sup>1\*)</sup>

<sup>1)</sup> Guru SMP Negeri 1 Lahat, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>\*)</sup> e-mail: yudimarkos7@gmail.com

### Corresponding Author:

Email:

yudimarkos7@gmail.com

**Keywords:** Learning Outcomes, Science, Demonstration Method.

### How To Cite

Markos, Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi di Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Lahat. *Journal of Technology and Literacy in Education* 2 (1): 102-109

### Abstract

The aims of this research are: a.) to improve the learning process carried out in the classroom. b.) to improve teacher performance. c.) to improve student learning outcomes in science subjects by using the Demonstration Method in class VIII.2 of SMP Negeri 1 Lahat. This study uses three cycles of classroom action research. Each cycle consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The subjects of this study were students of class VIII.2 with a total of 31 students. The results showed that student learning outcomes using the Demonstration Method increased with details in Cycle I the student's completeness score was (51.61%) with an average value of 68.38 and the highest score of 85 the lowest was 50. In the second cycle the student's completeness score namely (70.96%) with an average value of 75.80 and the highest score of 90 and the lowest of 60. And in the third cycle the mastery value of student learning outcomes increased to (93.54%) with an average value of 84.35 and the highest is 95 the lowest is 70. So it can be concluded that using the Demonstration Method can improve student learning outcomes in science subjects in class VIII.2 SMP Negeri 1 Lahat.

**Keywords:** Learning Outcomes, Science, Demonstration Method.

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: a.) untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. b.) untuk meningkatkan kinerja guru. c.) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan Metode Demonstrasi di kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Lahat. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan refisi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII.2 dengan jumlah 31 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode Demonstrasi mengalami peningkatan dengan rincian pada Siklus I nilai ketuntasan siswa yaitu (51,61%) dengan nilai rata-rata 68,38 dan nilai tertinggi 85 terendah 50. Pada siklus ke II nilai ketuntasan siswa yaitu (70,96%) dengan nilai rata-rata 75,80 dan nilai tertinggi 90 terendah 60. Dan pada siklus ke III nilai ketuntasan hasil belajar siswa meningkat menjadi (93,54%) dengan nilai rata-rata 84,35 dan nilai tertinggi 95 terendah 70. Sehingga bisa disimpulkan bahwa dengan menggunakan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Lahat.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, IPA, Metode Demonstrasi.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan IPA di sekolah seharusnya membuahkan hasil belajar berupa perubahan pengetahuan, dan keterampilan yang sejalan dengan tujuan kelembagaan sekolah dasar. Sebagaimana dijelaskan dalam Kurikulum 1994, bahwa penyelenggaraan pendidikan di sekolah dasar bertujuan: (1) mendidik siswa agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila yang mampu membangun dirinya sendiri serta ikut bertanggung jawab terhadap pembangunan bangsa; (2) memberi bekal kemampuan yang diperlukan bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi; dan (3) memberi bekal kemampuan dasar untuk hidup di masyarakat dan mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya (Depdikbud, 1994).

Dikaitkan dengan konteks pendidikan dasar sembilan tahun, maka fungsi dan tujuan pendidikan IPA di sekolah harus pula mendukung pemilikan kompetensi tamatan sekolah dasar, yaitu pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan melaksanakan tugas atau mempunyai kemampuan untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, lingkungan budaya, dan kebutuhan daerah. Sementara itu, kondisi pendidikan IPA di negara kita dewasa ini, lebih diwarnai

oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Suwama, 1991; Jarolimek, 1967). Suasana belajar seperti itu, semakin menjauhkan peran pendidikan IPA dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan memasyarakat (Djahiri, 1993). Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah metode pembelajaran Demonstrasi. Yang dimaksud metode Demonstrasi adalah salah satu cara mengajar, di mana guru melakukan suatu percobaan tentang sesuatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah "Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi di Kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Lahat".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan suatu masalah sebagai berikut: Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan Metode Demonstrasi di kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Lahat.?

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan :

- 1) Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.
- 2) Untuk meningkatkan kinerja guru.
- 3) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan Metode Demonstrasi di kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Lahat.

Penulis mengharapkan dengan hasil penelitian ini dapat:

1. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi IPA.
2. Meningkatkan motivasi pada pelajaran IPA.
3. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi IPA.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta peserta didik sendiri memperlihatkan kepada seluruh anak di dalam kelas, suatu kaifiah melakukan sesuatu.

Dari beberapa pengertian di atas disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seorang guru atau orang lain bahkan murid sendiri memperlihatkan kepada seluruh kelas tentang suatu proses melakukan atau jalannya suatu proses perbuatan tertentu. Contohnya proses berbudu.

Hasil belajar siswa adalah nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Belajar diartikan sebagai gejala perubahan tingkah laku yang relatif permanen dari seseorang dalam mencapai tujuan tertentu De Cecco (dalam Witjaksono, 1985:6). Menurut Gagne (dalam Witjaksono, 1985:6) belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam disposisi atau kapabilitas seseorang, dalam kurun waktu tertentu, dan bukan semata-mata sebagai proses pertumbuhan. Pendapat senada juga diutarakan oleh Susanto (1991:1) yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana otak atau pikiran mengadakan reaksi terhadap kondisi-kondisi luar dan reaksi itu dapat dimodifikasi dengan pengalaman-pengalaman yang dialami sebelumnya. Melalui proses belajar anak dapat mengadaptasikan dirinya pada lingkungan hidupnya. Adaptasi itu dapat berupa perubahan pikiran, sikap, dan ketrampilan.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Lahat. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s.d Februari 2022. Subyek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII.2 dengan jumlah siswa 31 orang siswa.

Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki/meningkatkan pratek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000: 5). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran demonstrasi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif. Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah

proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Data Penelitian Persiklus

#### 1. Siklus I

Penerapan metode pembelajaran demonstrasi diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 68,38 dan ketuntasan belajar mencapai 51,61% atau ada 16 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$  hanya sebesar 51,61% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi.

#### 2. Siklus II

Perolehan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,80 dan ketuntasan belajar mencapai 70,96% atau ada 22 siswa dari 31 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari

siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode pembelajaran demonstrasi.

### 3. Siklus III

Perolehan nilai rata-rata tes formatif sebesar 84,35 dan dari 31 siswa yang telah tuntas sebanyak 29 siswa. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 93,54% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran demonstrasi sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

### Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun

yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi. Dari data-data yang telah diperoleh dapat duraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

### Revisi Pelaksanaan

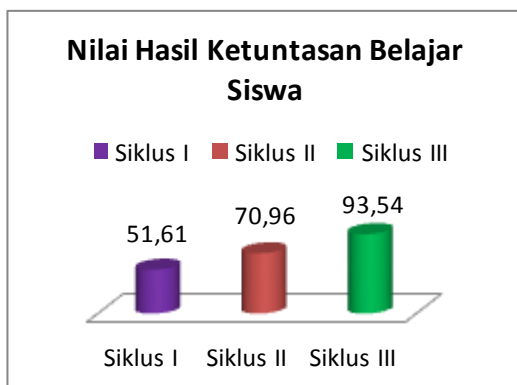
Pada siklus III guru telah menerapkan metode pembelajaran demonstrasi dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan

mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

## B. Pembahasan

### 1) Ketuntasan Hasil belajar Siswa

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 51,61%, 70,96%, dan 93,54%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai. Adapun grafik ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat dari grafik siklus berikut:



Grafik 1.1 Hasil Ketuntasan belajar Siswa

### 2) Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses metode pembelajaran demonstrasi dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### 3) Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

## KESIMPULAN

Hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar

siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu siklus I (51,61%), siklus II (70,96%), siklus III (93,54%).

2. Penerapan metode pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan metode pembelajaran demonstrasi sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Untuk mewujudkan proses belajar mengajar IPA lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan model demonstrasi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model demonstrasi dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
- b. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana

siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

- c. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas VIII.2 SMP Negeri 1 Lahat.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. (1997). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berg, Euwe Vd. (1991). *Miskonsepsi IPA dan Remidi* Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hamalik, Oemar. (2002). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. (1972). *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Masriyah. (1999). *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. (2001). *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.

- Soedjadi, dkk. (2000). *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya; Unesa niversitas Press.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Usman, Uzer. (2000). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Widoko. (2002). *Metode Pembelajaran Konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya